



## **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Wahidun Amri Sirait, Dian Ayu Andriani**

Program Studi Ekonomi, Universitas Asahan

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di BEI. Populasi dalam penelitian ini 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 14 perusahaan selama periode pengamatan 3 tahun pada Perusahaan LQ45. Sehingga di dapat sampel penelitian sebanyak 42 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji-t secara Parsial dan Uji-F secara Simultan dengan level of significance 5% menggunakan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Debt to Equity Rasio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai thitung  $(0,571) < t_{tabel} (2,021)$  dengan nilai signifikan sebesar  $(0,571) > (0,05)$ . Sedangkan variabel Dividen Payout Rasio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai thitung  $(3,408) > t_{tabel} (2,021)$  dengan nilai signifikan  $(0,006) < (0,05)$ . Dan secara Simultan atau bersama Variabel Debt to Equity Rasio (DER) dan Dividen Payout Rasio (DPR) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig F sebesar  $0,006 < 0,05$  dan pada nilai Fhitung  $(5,886) > F_{tabel} (2,85)$ . Koefisien Determinasi 0,232 atau 23,2% artinya kemampuan DER dan DPR dalam menjelaskan Nilai perusahaan (PBV) sangat terbatas yaitu 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Raio, Dividend Payout Rasio dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu institusi pasar modal yang digunakan sebagai tempat melaksanakan transaksi jual dan beli saham. Sebelum saham diperdagangkan perusahaan harus melakukan proses *go public* maka sahamnya sudah dicatat sebagai saham yang di perjual belikan di pasar modal.

Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan dalam melaksanakan bisnisnya. Tujuan mendasar dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Indeks Lq45 adalah salah satu indeks yang digunakan di BEI selain IHSG, IHSI JII, dan Kompas 100. LQ45 merupakan singkatan dari *Liquid* 45 yang terbentuk dari 45 saham dengan kapitalisasi luas dengan volume perdagangan tertinggi. Lq45 biasanya dijadikan patokan bagi para pembisnis yang berinvestasi di instrumen saham karena liquiditasnya yang tinggi dan biasanya para manager investasi juga menanamkan saham yang dikelola nya ke dalam saham yang tergabung di Lq45 dengan tujuan untuk meminimalisir resiko *liquiditas* yang di hadapinya.

Lq45 di pantau oleh bursa efek dimana bursa ini mengganti komposisi saham penyusun lq45 setiap 6 bulan sekali. Apabila ada saham perusahaan yang tidak memenuhi syarat maka saham tersebut akan di keluarkan dari susunan Lq45 dan akan di gantikan dengan perusahaan yang lebih memenuhi syarat. Bursa efek adalah pihak yang melaksanakan, menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penjual dan calon pembeli efek dari pihak-pihak yang memperdagangkan saham tersebut.

Struktur modal yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang yaitu salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva

perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt rasio*) dilakukan dengan cara membagikan total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt rasio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, parameter yang digunakan untuk menghitung Struktur Modal adalah *Debt to Equity Rasio* (DER).

Berdasarkan teori, jika struktur modal berada di atas target optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. teori struktur modal juga menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). (Nia Rositawati Fau, 2015)

Kebijakan Deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dengan kata lain, parameter yang digunakan untuk menghitung Kebijakan Deviden adalah *Dividend Payout Rasio* (DPR).

Dividend Payout Rasio (DPR) Adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Deviden Payout Rasio (DPR) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dengan kata lain apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar berarti laba yang akan dibayarkan sebagai deviden akan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, jika

perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai deviden maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan sebagai sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai deviden tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sehingga dapat terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga yang mampu dibayar oleh investor tercermin dari harga pasar saham. Perusahaan mempunyai Nilai Perusahaan yang bagus apabila harga saham yang diperoleh lebih besar dari nilai buku perusahaan. Perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan disebut dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan sebagai alat ukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik memiliki nilai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik yang datang dari internal maupun eksternal perusahaan. Diantaranya faktor-faktor fundamental perusahaan seperti *Debt to Equity* (DER) dan *Dividen Payout Rasio* (DPR).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah secara parsial DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah secara simultan DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui secara parsial DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan dari penelitian diketahui, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaanaan Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Fakultas Program Studi Manajemen Penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber dankajian literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.
3. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah wawasan serta menunjukkan apakah faktor-faktor yang ditentukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di waktu yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Pengertian Nilai Perusahaan

Harga saham yang tinggi menentukan nilai perusahaan yang juga tinggi. Jika semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menimbulkan rasa kepercayaan terhadap pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun untuk prospek dimasa yang akan mendatang. Nilai pasar dapat diartikan juga sebagai persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pengukuran terhadap tingkat keberhasilan perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang tersedia pada akhir tahun berjalan yang ditunjukkan melalui harga saham perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Tingginya nilai harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya rendahnya nilai harga saham maka akan rendah pula nilai perusahaan, hal ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang semakin kurang baik. (Leptasari & Retnani, 2018)

Rasio ini dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

#### Debt to Equity Rasio (DER)

#### Pengertian Debt to Equity Rasio

Menurut (Putra et al., 2022) *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Teori trade-off menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai DER (meningkatkan jumlah hutang) seseorang dapat meningkatkan profitabilitas, apabila hutang digunakan dengan benar. Akan tetapi jika semakin tinggi persentase total aset yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya hingga jatuh tempo.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} \times 100\%$$

#### Devidend Payout Rasio (DPR)

#### Pengertian Dividend Payout Rasio

Menurut Wardiyah (2017;25) Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan yang di bayarkan sebagai deviden kepada para investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan Kebijakan Dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Rumus menghitung *Dividend Payout ratio* adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Erning Per Share}} \times 100\%$$

#### Pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Nilai Prusahaan

Menurut Eugene F. Brigham (2006;337) dalam teori *Pecking Order Theory* telah memberikan gambaran penggunaan utang akan memberikan manfaat sekaligus biaya dan risiko sebagaimana dinyatakan oleh Brigham yang mengemukakan bahwa penggunaan utang yang berbeban bunga memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. DER menjadi salah satu pertimbangan bagi Investor dalam menganalisis untuk menilai perusahaan, dengan melihat sejauh mana hutang yang dimiliki perusahaan. Dan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga yang ditanggung juga akan semakin besar dan laba yang didapat menjadi rendah. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

### Pengaruh Devidend Payout Rasio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

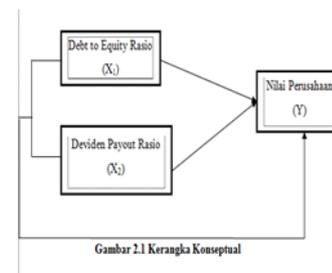
Kebijakan deviden (*dividend payout rasio*) akan menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham biasa dalam bentuk deviden kas. Kebijakan deviden memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, dan juga akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Para investor menggunakan kebijakan ini guna menilai baik buruknya suatu perusahaan. Dengan kebijakan itu dapat membawa pengaruh terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika harganya tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila

deviden yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar.

### Kerangka Konseptual

Menurut A.Aziz Alimul Hidayat (2019;22) kerangka konseptual merupakan gambaran dan arahan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, atau memiliki arti hasil sebuah sintesis dari proses berfikir deduktif maupun induktif, kemudian dengan kemampuan kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru. Dalam kerangka konseptual telah disusun untuk menentukan pertanyaan yang akan dijawab dan bagaimana prosedur penelitian akan dilakukan untuk jawaban dan bagaimana prosedur penelitian akan dilakukan untuk jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Menurut Sugiyono (2018;63)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Mengacu pada uraian tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dikembangkan yang diajukan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) Secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar diBEI Tahun 2020-2022.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) Secara Simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar diBEI Tahun 2020-2022

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2017;7) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis besar dan kecilnya pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka melalui data-data yang dikumpulkan untuk mendukung pengaruh variabel-variabel tersebut, penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### **Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antar satu variabel dengan variabel lain.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs-situs lain yang mendukung penelitian.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2024.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014;277) Populasi penelitian adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung diindeks Lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 45 perusahaan.

#### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi

Dari 45 populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun pengamatan yang dilakukan pada periode 2020-2022 sehingga jumlah menjadi 42 pengamatan.

### **Pengujian Uji Asumsi Klasik Dan Hipotesis**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan autokolerasi pada model regresi yang merupakan dasar dalam pengujian terhadap hipotesis.(Rochmad Aldy Purnomo, 2016;107)

#### **Uji Normalis**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji-t dan uji-F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal model regresi dikatakan baik jika nilai residual

yang terdistribusi normal.(imam Ghozali, 2018;161)

### Uji Multikolinearitas

Menurut Rochmad Aldy Purnomo (2016;107) uji multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

### Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas jika berbeda maka disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas. Kebanyakan data *crosssectio* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) memaparkan tujuan autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pegujian autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di lakukan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien yang di dapat signifikat atau tidak. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , Artinya *Debt To Equity* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ , Artinya *Debt To Equity Rasio* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\alpha = 5\%$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $\alpha = 5\%$

### Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Bentuk pengujian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Devidend Payout Rasio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima jika  $\alpha = 5\%$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak jika  $\alpha = 5\%$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai R Square karena R Square dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model regresi. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai R Square negatif, maka nilai R Square dianggap bernilai Nol. (Imam Ghazali, 2018;161)

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut :

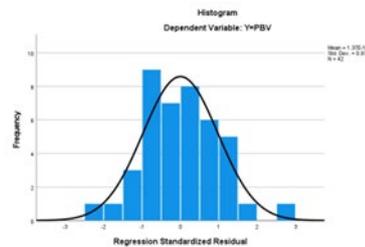
Bila  $R^2 > 0,5$  maka dikatakan baik atau akurat

Bila  $R^2 = 0,5$  maka dikatakan sedang

Bila  $R^2 < 0,5$  maka dikatakan kurang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Uji Normalitas



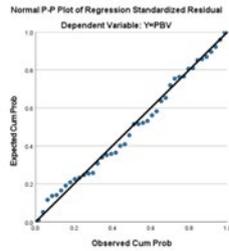
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan grafik Histogram

Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram di atas menjelaskan bahwa data terdistribusi secara normal karena garis menyerupai gambar lonceng serta merata yakni tidak miring ke kiri atau ke kanan.

#### a. PP-Plot

Syarat pengukuran uji normalitas dengan grafik PP-Plot dapat diputuskan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Data menunjukkan distribusi normal apabila titik-titik diawali dari angka (0,0) dan mengikuti serta terus mendekat dengan garis diagonal sepanjang sumbu X dan Y.
2. Data menunjukkan distribusi tidak normal apabila titik-titik tidak diawali dari angka (0,0) dan tidak mengikuti serta terus menjauh dengan garis diagonal sepanjang sumbu X dan Y.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normalitas PP-Plot

Grafik normalitas PP-Plot pada gambar 4.2 menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dekat dari garis diagonal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

1. Uji Statistik

Uji yang digunakan adalah Uji Kolomogrov-smirnov test (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal apabila nilai *asym sig* > 5% (0,05)

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai *asym sig* > 5% (0,05)

Tabel 4.2 Hasil UjiKolmogrov-smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.000000
	Std. Deviation		140.96347868
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.069
	Negative		-.063
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.883
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.874
		Upper Bound	.891

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : hasil output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji K-S pada tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai *Asymp sig* sebesar 0,200 > 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Agar data terhindar dari masalah

multikolinearitas, maka kriterianya adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error	t	Sig.			
(Constant)	24.344	57.377	.424	.674			
X1=DER	.082	.144	.571	.571	1.003	1.003	
X2=DPR	.045	.013	3.408	.002	1.003	1.003	

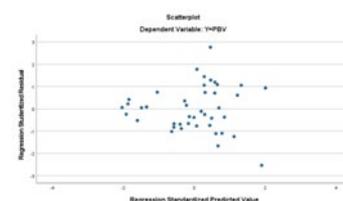
Dependent Variable: Y=PBV  
 Sumber : Output Statistik, data diolah (2024)

multikolinearitas diatas, dijelaskan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel bebas seperti DER (1.003) dan DPR (1.003) > 0,1 Nilai VIF DER (1.003) dan DPR (1.003) < 10, artinya data pada penelitian ini telah dibuktikan terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Teknik untuk mendeteksinya adalah dengan metode *chart (diagram scatterplot)*.

1. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik yang ada membentuk satu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, titik-titik menyebar dan tidak beraturan pada seluruh bagian di titik 0 (nol) sumbu X dan Y, artinya sebaran data pada penelitian ini terhindar dari masalah Heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *durbin watson*, yaitu membandingkan nilai *durbin watson* ( $d_{hitung}$ ) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (dU) Dan batas bawah (dL).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi		
Model Summary <sup>a</sup>		
Model	Durbin-Watson	
1	2,100	
a. Predictors: (Constant), X2=DPR, X1=DER		
b. Dependent Variable: Y=PBV		
Sumber : Output Statistik (Penelitian, 2024)		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pegelolaan menggunakan SPSS diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,100 dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 42. Berdasarkan tabel DW (k:n) yaitu (2:42) maka diperoleh nilai du sebesar 1,6061 dan nilai 4-du sebesar 2,3939. Nilai DW berada di antara nilai Du dan 4-Du yaitu  $1,6031 < 2,100 < 2,3939$  yang dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji-t)**

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel bebas yang terdiri dari DER dan DPR serta mengetahui pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan. Jika

nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan  $df = n - k = 42 - 2 = 40$ , maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021.

Berdasarkan Output Statistik pada tabel diatas, maka diuraikan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya :

1. Variabel DER ( $X_1$ ) Menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (0,571)  $< t_{tabel}$  (2,021) dengan nilai signifikan pada  $0,571 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial DER ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel DPR ( $X_2$ ) Menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (3,408)  $> t_{tabel}$  (2,021) dengan nilai signifikan pada  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial DPR ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Uji Simultan (Uji-F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas yang terdiri dari DER dan DPR secara simultan dapat diterima sebagai model penelitian dan mengetahui bagaimana nilai variabel bebas tersebut secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%  $df = (n - k) - Y = (42 - 2) - 1 = 39$  adalah 2,85.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	5.886	.006 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y=PBV			
b. Predictors: (Constant), X2=DPR, X1=DER			

Sumber : Output Statistik (Penelitian,2024)

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar  $0,006 < 0,05$

atau 5%. Dan nilai  $F_{hitung}$  (5.886) >  $F_{tabel}$  (2,85) dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya secara simultan DER dan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Koefisien Determinan

Uji ini menjelaskan regresi yang terdiri pada seluruh variabel-variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Indikator hasil ditentukan melalui nilai pengujian koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai R-Square. Nilai R-Square pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel bebas. Nilai  $R^2$  Berada Dientang Nol (0) sampai 1, nilainya dikatakan baik bila diatas angka 0,5.

Adapun kriteria yang dihasilkan melalui uji  $R^2$  Ini Dapat Dilihat Sebagai Berikut :

Bila  $R^2 > 0,5$  dikatakan baik atau akurat

Bila  $R^2 = 0,5$  dikatakan sedang

Bila  $R^2 < 0,5$  dikatakan kurang

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.192	144.53274	2.100

a. Predictors: (Constant), X2=DPR, X1=DER  
b. Dependent Variable: Y=PBV

Sumber : Output Statistik (Penelitian,2024)

Dari hasil pengujian tabel 4.8 Angka R-Square atau koefisien determinasi adalah 0,232 atau 23,2% artinya kemampuan DER dan DPR dalam menjelaskan nilai perusahaan (PBV) sangat terbatas yaitu 23,2%. Sedangkan sisanya sebesar 76,8 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan dalam penggunaan hutang terlalu banyak dikhawatirkan akan

menyebabkan penurunan laba yang telah dimiliki oleh perusahaan. DER yang sangat tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja dalam perusahaan, dikarenakan tingkat hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan beban bunga perusahaan yang semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan dan akan menurunkan nilai perusahaan. Secara parsial DER ( $X_1$ ) menghasilkan  $t_{hitung}$  (0,571) <  $t_{tabel}$  (2,021) maka uji-t berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0,571 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial DER ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,082 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu-satuan DER maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,082.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mangkona et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Periode 2014-2018 yang berjumlah 162 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh DPR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan yaitu semakin besar nilai DPR maka semakin besar juga nilai perusahaan. Secara parsial DPR ( $X_2$ )

menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (3.408) >  $t_{tabel}$  (2,021) maka uji-t berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan pada  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial DPR ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel DPR sebesar 0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan DPR maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,045.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Leptasari & Retnani, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh sebanyak 6 sampel dari 10 populasi perusahaan. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *dividend payout ratio* direspon negatif oleh investor sehingga menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya return on assets akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh DER dan DPR terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh variable-variabel bebas DER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig F sebesar  $0,006 < 0,05$  atau 5%. Dan nilai  $F_{hitung}$  (5.886) >  $F_{tabel}$  (2,85) dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan DER dan DPR berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya pengaruh yang signifikan antara variabel DER terhadap nilai perusahaan tetapi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam menggunakan modal sehingga perusahaan tidak dapat memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham terkait pembayaran deviden. Dengan demikian, perusahaan tidak dapat meningkatkan produktifitas untuk memperoleh laba yang lebih besar. DPR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DPR akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warisman & P, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Sektor Pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan melalui studi dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan. Analisis data menggunakan *path analysis* dengan bantuan software SPSS sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

1. Secara parsial DER ( $X_1$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (0,571) <  $t_{tabel}$  (2,021) maka uji-t berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan pada  $(0,571) > (0,05)$  atau 5%. Sedangkan secara parsial DPR ( $X_2$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  (3,408) >  $t_{tabel}$  (2,021) maka uji-t berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan pada  $(0,006) < (0,05)$  atau 5%.

2. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar  $0,006 < 0,05$  sig atau 5% dan nilai  $F_{hitung}$  (5,886)  $F_{tabel} > (2,85)$  dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya secara simultan DER dan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Angka R-Square atau koefisien determinasi adalah 0,232 atau 23,2% artinya kemampuan DER dan DPR dalam menjelaskan nilai perusahaan (PBV) sangat terbatas yaitu 23,2 % sedangkan sisanya sebesar 76,8 %

dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara lebih mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya.
2. Bagi investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel DER dan DPR sebagai Referensi dalam mengambil keputusan investasi karena variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel penelitian, priode waktu penelitian dan memperbanyak sampel, agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

A.Aziz Alimul Hidayat. (2019). metode penelitian paradigma kuantitatif dan kualitatif. health books publishing.

Eugene F. Brigham. (2006). Fundamentals Of Financial Managemen. salempang empat.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.). Undip.

. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. universitas diponegoro.

Nagia Toni dan Silvia. (2021). Determinan Nilai Perusahaan. CV.Jakad Media.

Rochmad Aldy Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis. Wade Group.

Sony Faisal Rinaldi S, pd, M.kes dan Bagya Mujianto S, P. M. ke. (2017). Metode Penelitian Statistik. Teknologi Laboratuorium Medis (TLM).

Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabet.

Surahman, & Et.al. (2016). metode penelitian. kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. CV. Pustaka setia.

**Penerbit Berkala :**

Leptasari, G. E., & Retnani, E. D. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN , STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Mangkona, S., Fadhilah, N., & Nurfan, H. M. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 8(2022), 11-21. <https://doi.org/10.56341/amj.v4i1.243>

Munita Sari. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Artikel Skripsi. Universitas Asahan.

Faidah, J. N. (2023). YUME : Journal of Management Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , dan Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Teregistrasi ISSI Periode 2020-2022. 6(2), 695-706.

Nia Rositawati Fau. (2015). pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pancawati, sri sofaningsih dan hardiningsi. (2014). struktur kepemimpinan,

kebijakan deviden, kebijakan utang dan nilai perusahaan. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 3, 1.

Putra, Y. A., Widati, L. W., & Author, T. (2022). Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. 15(1).

Warisman, W., & P, A. Y. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. 10(2), 273-284.

<https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1447>

**Web Site :**

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)